

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
PEMERINTAH MELALUI HOME INDUSTRY
DI DESA TANJUNG JATI KECAMATAN BINJAI
KABUPATEN LANGKAT**

**JESICA MELIANTI
190320033**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2023**

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
PEMERINTAH MELALUI HOME INDUSTRY
DI DESA TANJUNG JATI KECAMATAN BINJAI
KABUPATEN LANGKAT**

**JESICA MELIANTI
190320033**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui Home Industry Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat
Nama Mahasiswa : Jessica Melianti
NIM : 190320033
Jurusan : Agribisnis
Program Studi : Agribisnis

Disetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

Dr. Setia Budi, S.P., M.Si
NIDN : 0001017306

Barmawi, S.P., M.Si
NIDN : 0010088504

Disetujui,
Komisi Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Hafni Zahara, S.P., M.Si
NIDN : 1328018501

Martina, S.P., M.Si
NIDN : 0024038502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Jurusan

Dr. Baidhawi, S.P., M.P
NIDN : 0021057802

Dr. Adhiana, S.P., M.Si
NIDN : 0018017304

Tanggal Lulus : 02 Desember 2023

PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui *Home Industry* Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat” adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan kepada institusi manapun. Sumber informasi yang diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya menyatakan melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Malikussaleh.

Aceh Utara, 24 September 2023

Jesica Melianti
190320033

ABSTRACT

Empowerment is one of the components of empowerment that starts from human awareness until humans are able to make choices for the better. One of the empowerment activities that can overcome poverty is through the home industry. The existence of a home industry will certainly influence and bring changes to the social and economic conditions of the community, both on a large, medium and small scale. This study aims to analyze the process and impact of community empowerment carried out by the government through the home industry in Tanjung Jati Village, Binjai District, Langkat Regency. The data analysis method uses descriptive qualitative. The type of data in this research is qualitative data. The data sources in this research are primary data and secondary data. The results showed that this program provides training and technical guidance to home industry players in Tanjung Jati Village to open employment opportunities for the surrounding community through 3 processes, namely the planning, implementation and evaluation stages. The development of the home industry has a positive impact on the community and received an impact category with a percentage of 68.82%. The community agrees that the existence of a home industry in Tanjung Jati Village can open new jobs and increase community income.

Keywords: Home Industry, Likert Scale Analysis, Process and Impact of Community Empowerment.

RINGKASAN

JESICA MELIANTI. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui Home Industry Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dibimbing oleh SETIA BUDI dan BARMAWI.

Penelitian ini dilaksanakan pada Home industry Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada bulan September 2023. Pemberdayaan merupakan salah satu komponen pemberdayaan yang dimulai dari penyadaran manusia sampai dengan manusia sudah bisa menentukan pilihan untuk menjadi lebih baik. Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dapat mengatasi kemiskinan adalah dengan cara home industry. Penelitian ini menggunakan analisis skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pada dampak pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui home industry Di Desa Tanjung Jati berkategori berdampak dengan persentase 68,82%, secara khusus kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah pada aspek sosial dan ekonomi mendapat kategori berdampak sedangkan pada aspek lingkungan berada pada kategori kurang berdampak.

Kata Kunci: Analisis Skala Likert, Home Industry, Proses dan Dampak Pemberdayaan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui *Home Industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Selanjutnya, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh kerabat dan keluarga-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut: Bapak Dr. Baidhawi, S.P., M.P selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Ibu Dr. Adhiana, S.P., M.Si selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Ibu Riani, S.P., M.Si. selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Bapak Dr. Setia Budi, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing pertama serta Bapak Barmawi, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, Ayahanda Armansyah Sitepu, Ibunda Meriahna Br.P.A dan saudara saya Armaiza Susanti tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik dalam bentuk material maupun non material serta doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan tahapan perkuliahan dengan baik, rekan mahasiswa/i yang telah setia membantu dalam berdiskusi untuk kelancaran membuat skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Aceh Utara, 11 November 2023

Jesica Melianti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Teori	5
2.1.1.Konsep Pemberdayaan.....	5
2.1.2. Konsep Manajemen Proses.....	6
2.1.3. Proses kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	7
2.1.4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat.....	8
2.1.6. Kajian Home Industry.....	10
2.2.Penelitian Terdahulu	11
3. METODE PENELITIAN	14
3.1. Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	14
3.2. Jenis dan Sumber Data	14
3.3. Populasi dan Sampel.....	14
3.4. Metode Analisi Data.....	15
3.4.1. Skala Likert.....	15
3.5. Kerangka Pemikiran	17
3.6. Definisi Operasional Variabel	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Gambaran Umum Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai.....	19
4.2. Gambaran Umum Home Industry Di Desa Tanjung Jati.....	20
4.3. Karakteristik Responden.....	22
4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22

4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	23
4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan.....	24
4.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	25
4.4. Proses Pemberdayaan Pemerintah Melalui Home Industry.....	25
4.4.1. Perencanaan.....	25
4.4.2. Pelaksanaan.....	27
4.4.3. Evaluasi.....	28
4.5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat.....	29
4.6. Dampak Sosial.....	30
4.7. Dampak Ekonomi.....	31
4.8. Dampak Lingkungan.....	33
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1. Kesimpulan.....	35
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR PERTANYAAN.....	39

DAFTAR TABEL

1. Data Home Industry Di Desa Tanjung Jati.....	3
2. Tabel Skala Likert.....	16
3. Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tanjung Jati.....	20
4. Data Home Industry Di Desa Tanjung Jati.....	21
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	23
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan.....	25
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	25
10. Sebaran Nilai Indeks Dampak Pemberdayaan Pemerintah.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden.....	47
2. Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Untuk Per Pertanyaan.....	50
3. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Sosial (Sosial Budaya).....	53
4. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Ekonomi (Pendapatan).....	54
5. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Ekonomi (Lapangan Pekerjaan).....	55
6. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Lingkungan.....	56

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah sosial yang ada di seluruh dunia termasuk Indonesia adalah kemiskinan. Negara di dunia tidak lepas dari namanya kemiskinan, baik negara maju, negara berkembang maupun negara terbelakang sekalipun. Logikanya orang miskin pada umumnya memiliki pendapatan yang tidak menentu, pendapatan yang kecil disebabkan tidak memiliki modal usaha atau tidak memiliki *networking* dalam berwirausaha. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan ekonomi saja melainkan ada empat aspek yang mempengaruhinya antara lain: 1) lemahnya aspek moral, 2) aspek sosial, 3) aspek budaya dan 4) aspek kebijakan pembangunan yang belum merata.

Pembangunan ekonomi di Indonesia sampai saat ini masih tergolong rendah di bandingkan dengan pembangunan perekonomian di negara-negara tetangga. Suatu langkah pemilahan yang nyata kepada ekonomi masyarakat wujudnya adalah berupa pilihan kebijakan dan langkah-langkah strategis untuk memperkuat daya saing ekonomi. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan.

Pendekatan multi disiplin berbasis pemberdayaan merupakan salah satu komponen pemberdayaan yang dimulai dari penyadaran manusia sampai dengan manusia sudah bisa menentukan pilihan untuk menjadi lebih baik. Menurut Asfi dan Wijaya (2015), menyatakan bahwa komponen pemberdayaan masyarakat meliputi analisis kesadaran masyarakat, kesempatan untuk menentukan pilihan dan kemampuan bertindak pada pendekatan manusia, lingkungan serta usaha. Jadi, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan pada pencipta suatu lingkungan untuk menikmati keidupan yang jauh lebih baik. Pemberdayaan memiliki dua pengertian yaitu: pertama, masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan. Kedua, pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang bisa mengatasi kemiskinan yaitu dengan cara *home industry*. *Home industry* merupakan salah satu dari sekian banyak industri pengolahan pada data pertumbuhan. Produk domestik bruto menurut lapangan usaha tahun 2022 menyumbang 4,31% pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Kemenprin, 2019). *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang sekitarnya sebagai karyawan.

Home industry secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan dan otomatis juga membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran. Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang maupun kecil. Perubahan yang terjadi akibat adanya *home industry* bisa menimbulkan hal positif dan negatif.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yang di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah melaksanakan program pemberdayaan kepada desa yang penduduknya kurang mampu, salah satunya di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Program ini menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat, pendampingan, pelatihan serta bantuan kepada pelaku *home industry*.

Desa Tanjung Jati mayoritas warga dan pemuda hanya sekolah hingga tingkat SMA/ sederajat. Kondisi masyarakat desa juga masih banyak terdapat masyarakat yang hidup dibawah pra sejahtera hingga berdampak pada kehidupan sosial mereka. Semakin baik tingkat ekonomi masyarakat, maka akan semakin baik pula tingkat sosial masyarakat. Maka dari itu DISPERINDANGKOP Kabupaten Langkat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui *home industry* sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan tetap. Melalui *home industry* tersebut ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Jati menjadi sangat terbantu baik dalam bidang sosial dan bidang ekonomi.

Menurut laporan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP), *home industry* yang ada di Desa Tanjung Jati masih memiliki beberapa masalah, diantaranya *home industry* belum bisa dikelola secara inovatif dan kreatif seperti bentuk olahan, kemasan yang masih kurang menarik serta pemasaran *home industry* yang ada di Desa Tanjung Jati masih tingkat pasar lokal yang dekat tempat produksi.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, DISPERINDANGKOP Kabupaten Langkat melaksanakan pelatihan serta bimbingan teknis kepada para pelaku *home industry* di Desa Tanjung Jati baik yang sudah terdaftar maupun yang belum terdaftar di DISPERINDANGKOP. Bimbingan yang diberlakukan oleh DISPERINDANGKOP guna mendukung dan memberikan bantuan kepada para pelaku *home industry* di Desa Tanjung Jati agar masyarakat desa dapat memiliki pekerjaan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Berikut tabel *home industry* yang mengikuti program pemberdayaan dari DISPERINDANGKOP di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, yaitu :

Tabel 1. Data *home industry* di Desa Tanjung Jati

Pemilik Usaha	Jumlah Karyawan (orang)	Tahun Berdiri	Produk
Ibu Ame	10	2017	Opak Ubi
Bapak Anto	11	2018	Opak Ubi
Ibu Ani	14	2015	Opak Ubi
Bapak Edi	17	2020	Tahu kuning, Tahu Putih
Ibu Sutida	7	2019	Keripik
Bapak Sandi	10	2010	Tahu Kosong
JUMLAH	69		

Sumber : Data Skunder

Kegiatan *home industry* yang melibatkan program pemberdayaan yang dilakukan DISPERINDANGKOP memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Tanjung Jati. Dampak positif pada aspek sosial seperti terjadinya interaksi sosial dan keharmonisan masyarakat. Dampak positif pada aspek ekonomi yaitu dengan meningkatnya pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan. Adapun dampak negatif yang terjadi pada aspek lingkungan yang mengakibatkan kebisingan yang terjadi pada saat proses pengolahan dan polusi yang disebabkan oleh angkutan yang membawa bahan baku *home industry*.

Sehingga penting bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut dampak adanya pemberdayaan dari pemerintah ini dengan membuat skripsi yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui *Home Industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui *Home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat :

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan penulis pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang dampak pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tulisan karya tulis ilmiah.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat atau pekerja *home industry* lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Pemberdayaan

Gibson mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses sosial, mengenali, mempromosikan dan meningkatkan kemampuan orang untuk menemukan kebutuhan mereka sendiri, memecahkan masalah mereka sendiri dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mengendalikan hidup mereka (Danial, 2012).

Menurut Ambar Teguh (2018), mendeskripsikan bahwa pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari penjelasan tersebut, maka pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk dapat memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan proses pemberian daya/kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide pertamanya pemberdayaan sangat bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, kekuasaan banyak dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang dilakukan, terlepas dari keinginan serta minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sangat berkaitan sekali dengan pengaruh dan kontrol. Kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah-ubah, maka kekuasaan tidak vakum, kekuasaan hadir dalam konteks relasi sosial (Edi Suharto, 2005).

Menurut Ganjar Kartasmita dalam Rully Fajar (2019) dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu :

- a. Bagaimana menciptakan suasana atau iklim yang mendukung potensi dapat dikembangkan, artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi yang ada, hal tersebut menyangkut langkah nyata untuk menyediakan berbagai masukan dan membuka akses keberbagai macam akses sebagai peluang untuk dapat berdaya.

2.1.2. Konsep Manajemen Proses

Menurut Terry dan Rue (2015), manajemen proses merupakan kerangka kerja atau suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan menurut Bateman dan Snell (2008), manajemen proses merupakan suatu proses bekerja dengan tenaga kerja demi mencapai suatu tujuan pada organisasi. Manajemen tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Penjelasan dari keempat fungsi manajemen tersebut adalah :

1. Perencanaan

Menurut Wijayanto (2012), perencanaan adalah proses menetapkan suatu tujuan serta memilih bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Secara umum, dapat dianggap bahwa fungsi perencanaan ialah fungsi dasar manajemen, yang pada dasarnya digunakan oleh perusahaan sebagai penentuan tujuan serta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian

Menurut David (2017), pengorganisasian merupakan segala aktivitas manajerial yang mencakup hasil rancangan organisasional, spesialisasi pekerjaan, rentang kendali, kesatuan komando, koordinasi, rancangan pekerjaan dan analisis pekerjaan.

3. Pengarahan

Bateman dan Snell (2014), mengatakan bahwa pengarahan merupakan suatu kegiatan untuk merangsang orang-orang yang berada di organisasi agar memiliki kinerja yang baik.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diterapkan sesuai dengan target (Bateman dan Snell, 2014).

2.1.3. Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Perencanaan

Perencanaan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang mencakup pemilihan usaha-usaha yang akan dilakukan pada saat yang akan datang berdasarkan kondisi saat ini yang meliputi, identifikasi masalah-masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat dan sumber daya yang tersedia, penentuan materi masyarakat, metode masyarakat, personil, waktu dan tempat dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat, implementasi rencana pembedaan masyarakat, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Mardikanto (2012), berpendapat bahwa ada beberapa pokok pikiran dan pengertian perencanaan program, yaitu : (1) Perencanaan program merupakan suatu proses berkelanjutan. Artinya bahwa perencanaan program merupakan suatu rangkaian program pengambilan keputusan yang tidak pernah berhenti sampai pada tercapainya tujuan (kebutuhan, keinginan, minat) yang diinginkan, (2) Perencanaan program pemberdayaan di rumuskan oleh beberapa pihak. Berarti di rumuskan oleh seorang pemberdaya bersama dengan masyarakat sasarannya dan didukung oleh para spesialis, praktisi dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembangunan masyarakat setempat, (3) Perencanaan program yang di rumuskan berdasarkan fakta di lapangan dan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan masih memungkinkan untuk dapat dipergunakan, (4) Perencanaan program meliputi perumusan tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut, (5) Perencanaan program dinyatakan secara tertulis. Berarti bahwa perencanaan program merupakan pernyataan yang tertulis baik berupa keadaan, masalah, tujuan, cara mencapai tujuan dan rencana evaluasi atas hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan yang telah di rumuskan.

2. Pelaksanaan

Menurut Sastraatmaja (2010), kegiatan pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang aktif. Salah satu pihak merupakan kelompok pemberdaya dan pihak yang lain merupakan kelompok yang diberdayakan. Pemberdaya adalah suatu kelompok yang membawa sasaran pemberdayaan masyarakat kepada tujuan yang telah di gariskan. Sedangkan yang diberdayakan adalah kelompok yang

diharapkan mampu menerima program pemberdayaan.

Sedangkan menurut Ibrahim dkk (2010), mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah tindakan-tindakan nyata dari apa yang telah disusun. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terlebih dahulu perlu memikirkan atau menentukan materi apa yang akan disampaikan di mana tempat atau lokasi pemberdayaan akan dilaksanakan, kapan pemberdayaan akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan pemberdayaan tersebut dan bagaimana cara melakukan pemberdayaan.

3. Evaluasi

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2015), evaluasi pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh proses kegiatan yang telah dilakukan sesuai (dalam arti kuantitatif ataupun kualitatif dalam proses kegiatan yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana yang telah di rumuskan dalam program sebelumnya). Sedangkan evaluasi hasil adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah direncanakan dan tujuan yang telah dicapai, baik dalam pengertian kualitatif maupun kuantitatif.

2.1.4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Dampak menurut Anwas (2014), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakat terhadap sikap dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Larosa Adelia (2017), dampak kebijakan adalah akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah suatu hasil atau akibat dari suatu proses yang dilakukan kemudian memberi kesan yang baik dan memberikan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Dampak positif dari kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa disimpulkan bahwa kegiatan tersebut tidak akan sia-sia dan bisa dilanjutkan dengan cara-cara yang telah dipakai dalam kegiatan kedepannya. Pada

dasarnya adanya suatu kegiatan didalam masyarakat ataupun dalam kelompok dan juga komunitas pasti memiliki tujuan yang pada akhirnya akan menjadi bahan evaluasi.

b. Dampak Negatif

Suatu akibat dari kegiatan yang memberi kesan yang tidak menarik bahkan cenderung pada kegagalan. Akibatnya akan memberi nilai kurang baik pada masyarakat, dengan gagalnya kegiatan maka penilai terhadap cara-cara yang dipakai akan mengalami perubahan dan tidak akan dipakai cara yang sama.

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan :

1. Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh dan akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan sosial serta keadaan sosial. Dampak sosial ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial.

Perubahan sosial meliputi perubahan pada tingkat partisipasi masyarakat (bertambah atau berkurangnya penduduk), penemuan-penemuan baru, dan pertentangan (konflik). Adapun bisa dilihat dari aktivitas gotong-royongan masyarakat yang berhubungan antara kegiatan dengan budaya.

2. Ekonomi

Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar (2005), mengatakan dampak ekonomi dapat dilihat dari hal positif dan negatif, yang positif dapat dilihat dari aspek meningkatnya kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbuka lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif meliputi menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional dan melemahnya jaringan sosial.

3. Lingkungan

Menurut Eva Banowati (2013), menyebutkan bahwa dampak lingkungan yaitu, pengaruh perubahan pada lingkungan yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Keberadaan industri apabila tidak dikelola dengan baik sering kali mengakibatkan polusi air, udara, tanah yang berbahaya bagi makhluk hidup di sekitar kawasan industri. Aktivitas produksi dengan jumlah yang sangat besar

tentu akan menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar pula. Tanpa kapasitas pengelolaan limbah yang memadai tentu limbah tersebut akan menyerap sampai ke dalam tanah dan menyebabkan terjadinya polusi tanah yang dapat mempengaruhi kualitas air tanah. Selain itu kegiatan yang berasal dari mesin-mesin produksi menghasilkan polusi udara, polusi udara dengan jumlah yang besar tentu akan berdampak sangat buruk bagi kesehatan masyarakat pedesaan. Hal ini menyadarkan kita bahwa sangat penting untuk melakukan perencanaan yang berkelanjutan di kawasan industri yang ada di pedesaan, agar desa dapat berkembang melalui industrinya tanpa mengalami dampak negatif yang sudah disebutkan sebelumnya.

2.1.5. Kajian Home industry

Menurut Husnan dan Syahdan dalam jurnalnya (2019), *home industry* merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan kan dirumah. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan, sehingga *home industry* dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana di dalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang.

Kegiatan *home industry* umumnya merupakan pekerjaan para petani dan penduduk desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesaan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, dan dalam usaha untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan rakyat. Dalam pembangunan industri peranan pemerintah sangat besar sekali manfaatnya.

Untuk itu pengarahan, pembinaan, bantuan modal, latihan dan bantuan pembangunan pada sektor industri sangat diharapkan. Menurut BPS perusahaan atau usaha industri dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang digunakan dari perusahaan yang bersangkutan antara lain:

1. Industri kecil atau kerajinan rumah tangga, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya 1-5 orang tenaga kerja.
2. Industri kecil, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 5-19 orang tenaga kerja.

3. Industri sedang, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 20- 99 orang tenaga kerja.
4. Industri besar, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 100 atau lebih tenaga kerja per perusahaan.

Untuk mengetahui lebih jauh pengertian *home industry* ini, maka untuk menumbuh kembangkan *home industry* semacam ini yang biasanya banyak dilakukan didaerah pedesaan maka minimal memerlukan 4 faktor produksi yang terpenting yaitu: faktor produksi modal, faktor produksi alam, tenaga kerja dan kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha.

2.2. Penelitian Terdahulu

Erwin (2019), melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh” (Studi kasus di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh di Desa Komba Selatan, untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang digunakan dalam proses pemberdayaan dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian yaitu deksriptif. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, analisis sebelum lapangan, analisis data selama dilapangan model Miles dan Huberman serta analisis data selama dilapangan model Spardley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh bapak H. Nasir menggunakan tiga tahapan yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan dengan strategi pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa manfaat dan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar mereka. Penyulingan daun cengkeh ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat Desa Komba Selatan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh seperti masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang

mampu bersaing dalam ketenaga kerjaan. Sedangkan dampak buruk seperti limbah yang dihasilkan dari hasil penyulingan dan polusi udara ketika proses penyulingan berlangsung.

Fariya Istiqomah (2021), melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home industry* Sirup Parijoto Alammu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi kasus di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu di Desa Colo Kudus serta dampak pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Colo Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti secara langsung menggali informasi di lokasi penelitian yaitu di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian pemberdayaan masyarakat Colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Colo Kudus adalah: (1) proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* sirup parijoto dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Dimana ketiga kegiatan tersebut berhasil memotivasi masyarakat dalam mendorong tumbuhnya minat dan semangat berusaha. (2) dampak adanya program pemberdayaan masyarakat Colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya dapat memberdayakan masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.

Vivin Ardiana (2023), melakukan penelitian tentang “Dampak Dan Kontribusi Positif Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Perajin Tempe Plaju Oleh PT Kilang Pertamina Internasional RU III. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT KPI RU III serta seperti apa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat memberikan dampak pada lingkup-lingkup yang ada dalam kehidupan

masyarakat. Pengabdian ini bertujuan sebagai referensi pengabdian selanjutnya serta sebagai acuan dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat lainnya dengan berorientasi pada lingkup politik, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek pengabdian adalah kelompok perajin tempe dan olahan kacang kedelai plaju. Kesimpulan dalam pengabdian ini ialah program pemberdayaan masyarakat yang menyasar pada perajin tempe plaju telah berjalan dengan baik dengan melihat aspek perbaikan kelembagaan, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, dan perbaikan masyarakat dan telah berimplikasi pada lingkup politik, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Catatan dalam penelitian ini sebagai rekomendasi ialah diperlukan penguatan lanjutan pada perbaikan serta fasilitas yang telah diberikan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat.

Adlia Rahma Maulida (2021), melakukan penelitian tentang “Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studikusus di Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan terhadap kesejahteraan pelaku program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan di Desa Kalisuren. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis descriptive. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan kumpulan data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan di Desa Kalisuren memiliki dampak positif bagi para pelaku program tersebut, walaupun program tersebut tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan terhambat oleh adanya Pandemi dan hanya berjalan efektif pada tahun 2017-2019. Selain itu permasalahan baik ekonomi psikis dan sosial sedikit demi sedikit mulai teratasi dan menjadikan masyarakat sejahtera, yaitu pemenuhan ekonomi tercukupi, partisipasi sosial yang aktif dan peningkatan produktivitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi, Objek, dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada *home industry* yang ikut dalam program pemberdayaan masyarakat. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dan pertimbangan karena di Desa tersebut ada beberapa *home industry* yang ikut program pelatihan dan bimbingan pemberdayaan masyarakat oleh DISPERINDANGKOP. Objek dalam penelitian, yaitu pemilik *home industry*. Ruang lingkup penelitian ini hanya mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dan dampak pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan pemilik usaha dan tenaga kerja *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dinas perdagangan, kantor desa, BPS (Badan Pusat Statistik), internet, buku-buku dan artikel yang terkait dengan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang ikut dalam program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah yang berjumlah 75 orang. Menurut Arikunto (2017), jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu ada 6 *home industry* di Desa Tanjung Jati dan yang dipilih menjadi sampel adalah pemilik dan karyawan yang ikut program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah yang berjumlah 75 orang.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan sampel sebagai sumber data.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Skala Likert

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 2. Tabel skala likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Cara yang digunakan untuk mengetahui jumlah skor masing-masing item dan total skor dari setiap pertanyaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Jumlah skor} = T \times P_n$$

Keterangan :

T= total jumlah skor responden x jumlah pertanyaan

Pn = pilihan angka skor likert

Setelah itu, untuk mengetahui hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus berikut :

Y= Skor tertinggi liketr x Jumlah responden x jumlah pertanyaan

X= Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Maka penilaian interpretasi terhadap Dampak Pemberdayaan Pemerintah Melalui Home industry di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah nilai indeks % dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100\%$$

Untuk mengetahui letak nilai indeks, terlebih dahulu mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen dengan metode mencari interval skor persen sebagai berikut:

Kategori Pilihan Jawaban = 4

Skoring Terendah = 1

Skoring Tertinggi = 4

Jumlah Skor Minimal = 1.n

Jumlah Skor Maksimal = 4.n

Persentase Skor Minimal = $1.n / 4.n \times 100\% = 25\%$

Persentase Skor Maksimal = $4.n / 1.n \times 100\% = 100\%$

Range Skor Persentase = Presentase Maksimal – Presentase Minimal

= 100% - 25%

= 75%

Interval Skor = $\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$

Maka kategori skor indeks berdasarkan interval sebagai berikut:

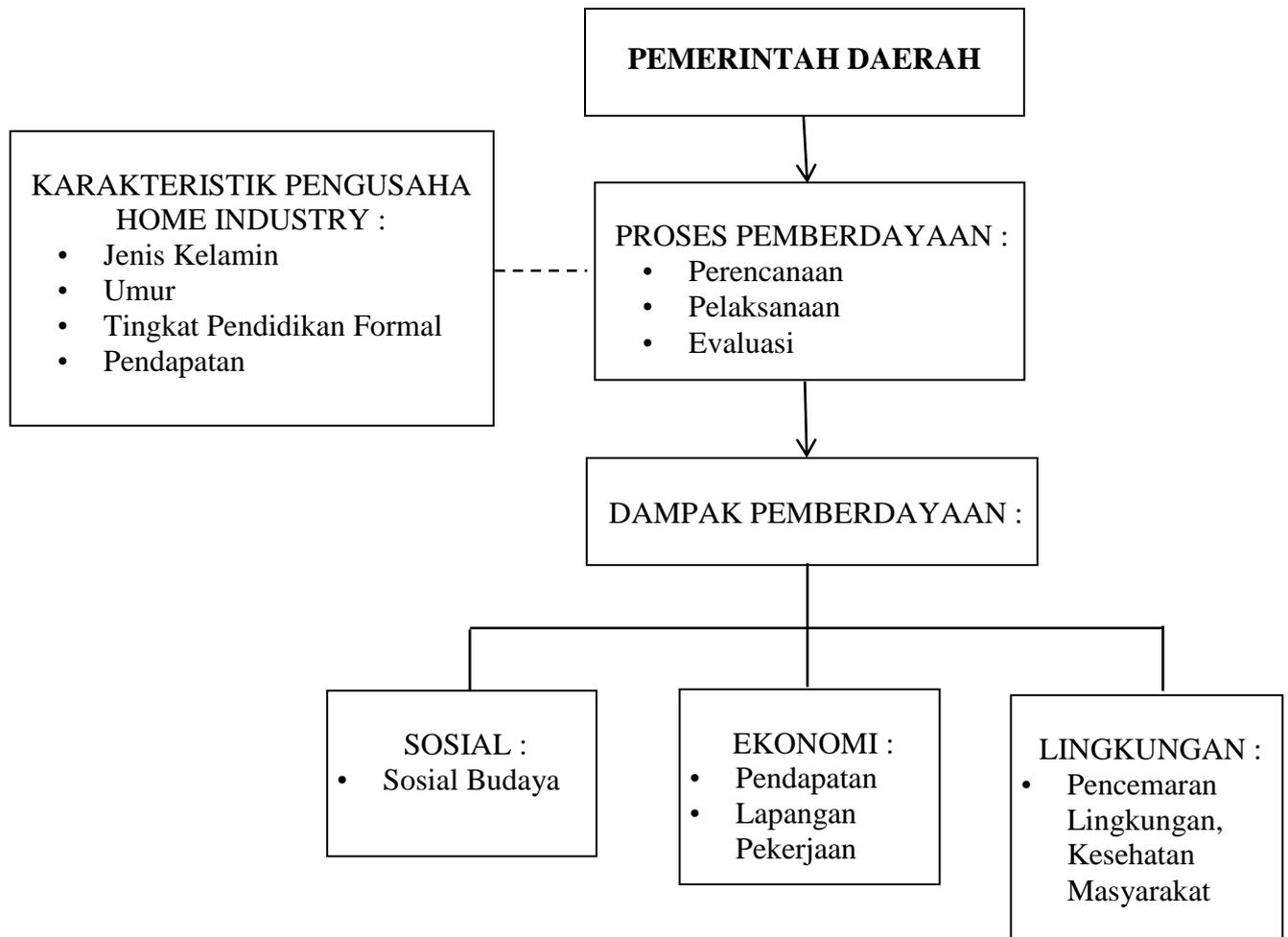
25% - 43,74% berada pada ketegori tidak berdampak

43,75 – 62,49 berada pada kategori kurang berdampak

62,50% - 81,24% berada pada kategori berdampak

81,25% - 100% berada pada kategori sangat berdampak

3.5. Kerangka Pemikiran



3.6. Definisi Operasional Variabel

1. *Home industry* merupakan agroindustri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual yang ada di Desa Tanjung Jati.
2. Proses pemberdayaan adalah tahapan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati.
3. Dampak pemberdayaan pemerintah terhadap masyarakat di Desa Tanjung Jati berupa dampak sosial, ekonomi dan lingkungan.
4. Perencanaan adalah proses awal sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati dengan melihat kondisi desa terlebih dahulu.
5. Pelaksanaan adalah kegiatan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati dengan memberikan pelatihan, bimbingan dan modal.

6. Evaluasi adalah kegiatan koreksi atau menilai kembali keseluruhan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati yang telah dilaksanakan.
7. Jenis kelamin adalah masyarakat yang ikut program pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati berupa perempuan/laki-laki.
8. Umur adalah usia responden sejak lahir sampai menjadi responden dalam penelitian ini yang diukur dalam satuan (tahun).
9. Pendapatan adalah penghasilan responden dari berbagai sumber dalam satuan (Rp/bulan).
10. Dampak sosial adalah dampak yang dilihat dari perubahan akibat adanya pemberdayaan pemerintah ini meliputi terjalinnya komunikasi yang baik antara sesama kerja maupun masyarakat sekitar.
11. Dampak ekonomi adalah dampak yang dilihat dari aspek meningkatnya pendapatan masyarakat dan terbuka lapangan kerja karena adanya pemberdayaan oleh pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati.
12. Dampak lingkungan adalah suatu perubahan pencemaran yang disebabkan oleh *home industry* di Desa Tanjung Jati yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Langkat adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang ibu kotanya terletak di Kecamatan Stabat. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas 6.273,29 km² dan berpenduduk sejumlah 1.030.202 jiwa. Binjai adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, memiliki luas area seluas 49,55 km² dengan kepadatan penduduk 38.188 jiwa, dari setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat Kecamatan Binjai lah yang memiliki luas paling sedikit dibandingkan Kecamatan lainnya, tetapi memiliki lahan persawahan yang paling luas dibandingkan dengan Kecamatan lain, bahkan Kecamatan Binjai pernah menjadi daerah lumbung padi terbesar di Kabupaten Langkat. Kecamatan Binjai memiliki 6 Desa yaitu Desa Perdamaian, Sambirejo, Sendang Rejo, Sido Mulyo, Suka Makmur dan Tanjung Jati.

Desa Tanjung Jati memiliki luas wilayah penggunaan 1.931,67 hektare dan berpenduduk sejumlah 7.390 jiwa. Masyarakat asli Desa Tanjung Jati adalah suku Jawa hampir 90% dan selebihnya adalah suku Minang, Aceh dan Banjar. Tutur kata atau bahasa yang sering di gunakan masyarakat adalah bahasa Jawa. Adapun tabel mata pencaharian pokok masyarakat Desa Tanjung Jati, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Data mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Jati

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Buruh	1.490
2	Pegawai Negeri/ Swasta	815
3	Petani	1.250
4	Karyawan Perkebunan	530
5	Pensiunan	338
6	Montir	10
7	Peternak	20
8	Pedagang	15
9	Belum Bekerja	335
10	Pengusaha	105
Total		4.908

Sumber : Data Skunder

Dilihat dari tabel rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Jati adalah buruh dan petani, banyaknya orang yang bekerja sebagai buruh dan tani ini sebenarnya hanya pekerjaan sampingan pada saat pulang kerja karena memiliki sawah yang tidak begitu luas.

4.2. Gambaran Umum Home Industry Di Desa Tanjung Jati

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Tanjung Jati. Adapun jumlah *home industry* di Desa Tanjung Jati sebanyak 6 jenis usaha seperti usaha opak ubi sebanyak 3 orang, usaha tahu kuning dan putih, usaha keripik dan usaha tahu kosong. Dibawah ini beberapa *home industry* dan tenaga kerja yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yaitu:

Tabel 4. Data *home industry* di Desa Tanjung Jati

Pemilik Usaha	Nama Usaha	Produk	Tahun Berdiri	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bantuan Yang Diterima
Ibu Ame	Enam Tiga	Opak Ubi	2017	11	14,7	Modal, Mesin parut, pemasaran, pelatihan bentuk olahan dan pengemasan.
Bapak Anto	Opak bakri	Opak Ubi	2018	12	16	Mesin parut, pemasaran, pelatihan bentuk olahan dan pengemasan.
Ibu Ani	Hijrah Koe	Opak Ubi	2015	15	20	Mesin parut, pemasaran, pelatihan bentuk olahan dan pengemasan.
Bapak Edi	Ramah Anak	Tahu kuning/putih	2020	18	24	-
Ibu Sutida	Keripik Wak Leng	Keripik	2019	8	10,6	Pemasaran, pelatihan pengemasan
Bapak Sandi	Tahu cresss	Tahu Kosong	2010	11	14,7	Mesin tasudo, pemasaran, pelatihan bentuk olahan dan pengemasan
Jumlah				75	100	

Sumber : Data Sekunder

Home industry di Desa Tanjung Jati dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Tenaga kerjanya kebanyakan masyarakat yang bertempat tinggal dekat tempat pengolahan, namun ada juga tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri. Tenaga kerja merupakan

faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha, dengan demikian keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh *home industry* di Desa Tanjung Jati yang paling kecil sebanyak 10,6% menggunakan tenaga kerja 8 orang milik Ibu Sutida dikarenakan pengolahan yang dilakukan tidak terlalu sulit dan usaha keripik juga tidak terlalu besar. Sedangkan usaha yang paling besar adalah sebanyak 24% menggunakan 18 orang tenaga kerja yaitu usaha milik Pak Edi, pengolahan yang dilakukan membutuhkan banyak tenaga kerja karena usaha pengolahan tahu tersebut lumayan besar.

Home industry di Desa Tanjung Jati memproduksi olahan menggunakan mesin dan masih ada yang menggunakan cara tradisonal/manual yang artinya dibuat menggunakan cetakan dan tangan. *Home industry* di Desa Tanjung Jati mengolah produksi yang berbeda dari jenis kualitas dan produk sehingga DISPERINDANGKOP memberikan bantuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan *home industry*. DISPERINDANGKOP juga membuat pelatihan dan bimbingan kepada pelaku usaha opak dan keripik agar memproduksi olahan dalam bentuk bulat kecil dan bulat besar bahkan sekarang bentuk olahan opak sudah ada yang berbentuk persegi kecil. Sedangkan pada usaha tahu kosong bentuk olahan yang pada awalnya hanya bentuk persegi kecil sekarang sudah ada yang berbentuk bulat.

Faktor yang paling penting dalam pengelolaan suatu usaha adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Mengenai pemasaran yang dihasilkan responden, sebelum adanya pelatihan dan bimbingan teknis yang dilakukan DISPERINDANGKOP pemasaran hanya dipasarkan di tingkat lokal dan hanya diantar ke tempat-tempat penjualan seperti warung-warung di Desa Tanjung Jati, bahkan pembeli juga bisa datang langsung ke tempat pengolahan tersebut. Setelah adanya program yang dilakukan DISPERINDANGKOP hasil produksi tersebut dipasarkan antar daerah. Seperti yang dituturkan salah satu responden, hasil produksi mereka sudah ada yang di pasarkan lewat media sosial seperti tokopedia. Bahkan beberapa *home industry* juga sudah bekerja sama dengan rumah makan yang berada diluar Kecamatan Binjai.

Home industry di Desa Tanjung Jati semakin hari semakin berkembang, terlihat dari meningkatnya para pengusaha *home industry* di Desa Tanjung Jati tersebut. Bahkan ada karyawan yang sudah membuka *home industry* sendiri yang mengakibatkan meningkatnya serapan tenaga kerja baru. Namun *home industry* yang baru berjalan tersebut belum terdaftar di DISPERINDANGKOP dan tidak ikut dalam program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dikarenakan DISPERINDANGKOP tidak lagi melakukan program pelatihan dan bimbingan teknis kepada pelaku *home industry* di Desa Tanjung jati semenjak adanya Covid-19 hingga sekarang ini.

4.3. Karakteristik Responden

4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun banyaknya jenis kelamin responden yang ikut dalam program pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	30	40
Perempuan	45	60
Total	75	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dapat dilihat dari Tabel 5 diatas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang. Dapat disimpulkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak ikut dalam program pemberdayaan karena skil memasak, tingkat ketelatenan mencetak, kerapian pengemasan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Biasanya tenaga kerja laki-laki hanya melakukan pekerjaan yang berat seperti, mengangkat bahan baku dan hasil olahan, serta mengantar barang ke tempat-tempat penjualan atau warung-warung terdekat.

Seperti yang dikatakan dalam skala global, data ILO menunjukan bahwa perempuan paling banyak menggeluti di bidang jasa. Selain sektor jasa, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dari laki-laki terjadi di sektor agrikultur. Pola tersebut umum ditemukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden adalah usia masyarakat yang ikut dalam program pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	22	34,6
30-40 tahun	32	42,3
> 40 tahun	21	28
Total	75	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat umur yang menjadi responden di Desa Tanjung Jati mulai dari umur 20-40 tahun. Penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak yaitu pada umur 30-40 tahun, karena masyarakat yang berumur 30-40 tahun biasanya lebih berpengalaman dan masih produktif dalam pengelolaan *home industry*. Namun pemilik usaha *home industry* rata-rata berumur lebih dari 40 tahun.

Umur dan beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petugas. Yang dimana dengan umur tua dapat mempengaruhi produktivitas kerja, dikarenakan umur tua merupakan proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya. Selain itu kebutuhan akan metabolisme tubuh semakin menurun pada saat orang berumur tua sehingga menyebabkan kemampuan kerja pun semakin kecil untuk melakukan pekerjaan yang bersifat monoton (Pangemanan, 2014).

4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum pendidikan responden dalam pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	13,3
SMP	16	21,3
SMA	38	50,7
S1	11	14,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dapat diketahui dari data tabel 7 di atas bahwa sebgaaian besar responden yang ada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang paling banyak adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 38 orang responden. Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan responden yang menjalankan *home industry* tidak begitu rendah.

Pendidikan sangat berkesinambungan dengan suatu organisasi karena pendidikan tidak hanya menambahkan pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian produktivitas juga akan meningkat. Pendidikan memberikan pengetahuan tidak langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga mengembangkan diri serta kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang tersedia guna kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semaikn tinggi produktivitas kerja karyawan.

4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Gambaran berdasarkan berapa tanggungan responden dalam pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini:

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan

Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1-2	34	45,3%
3-4	21	28%
>5	20	26,7%
Total	75	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dapat diketahui dari Tabel 8 diatas bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang paling banyak memiliki tanggungan anak 1-2 orang sebanyak 34 orang (45,3%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak responden masih dikatakan stabil.

Hal ini sesuai dengan pendapat Badan Pusat Statistik (2000), mengelompokkan jumlah tanggungan keluarga kedalam tiga kelompok yaitu tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

4.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	27	36
2	1.000.000-3.000.000	42	56
3	> 3.000.000	6	8
Total		75	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dapat dilihat dari tabel 9 diatas bahwa pendapatan responden yang lebih banyak adalah sebesar Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 perbulan yaitu ada 42 responden dengan persentase 56%. Dan pendapatan yang paling sedikit adalah lebih dari Rp. 3.000.000 dan hanya di dapatkan oleh pemilik usaha saja sebanyak 6 responden dengan persentase 8%. Pendapatan responden tidak hanya dari pendapatan sebagai karyawan *home industry* saja namun pendapatan didapatkan dari berbagai sumber lain juga.

Menurut Sohib (2018), pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

4.4. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry

4.4.1. Perencanaan

Pada perencanaan program pemberdayaan masyarakat, awalnya pemerintah mengutus beberapa pihak dari DISPERINDANGKOP untuk melakukan survey terlebih dahulu di Desa Tanjung Jati. Kegiatan perencanaan pemberdayaan masyarakat ini hanya melibatkan aparatur desa untuk mengetahui kegiatan apa yang sedang dijalankan dan potensi apa yang ada di desa tersebut. Setelah mengetahui potensi yang ada di desa, pihak DISPERINDANGKOP melakukan diskusi kepada aparatur desa untuk memberikan pelatihan dan bimbingan teknis

kepada pelaku *home industry* agar bisa mensosialisasikan program yang sudah mereka buat untuk di realisasikan. Setelah itu aparaturnya desa menginformasikan kepada pemilik usaha dan beberapa masyarakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi antara pihak DISPERINDANGKOP, pelaku *home industry* dan beberapa perwakilan dari masyarakat desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahu program dan bantuan apa yang akan diberikan DISPERINDANGKOP kepada pelaku *home industry* di Desa Tanjung Jati agar *home industry* dapat berkembang sehingga membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

Kegiatan perencanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dan membangun suatu kemampuan atau keberdayaan masyarakat demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha-usaha *home industry*. Kegiatan perencanaan ini sangat penting dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilannya kegiatan pemberdayaan, dengan begitu akan tercapainya tujuan yang diharapkan. Selain itu, perencanaan dibuat untuk mengetahui waktu dan tempat kegiatan serta mengetahui uraian-uraian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan fakta di lapangan.

Saran dan prasarana yang tersedia seperti mikrofon, alat pengeras suara, alat tulis, proyektor dan alat lainnya sudah disiapkan oleh DISPERINDANGKOP. Namun untuk tempat seperti rumah-rumah masyarakat atau lapangan desa untuk kegiatan sosialisai sudah tersedia sehingga DISPERINDANGKOP tidak perlu lagi menyiapkannya.

Mekanisme kegiatan perencanaan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisai kepada aparaturnya desa dan beberapa orang perwakilan dari masyarakat, selanjutnya membahas tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk melatih bakat dan potensi yang mereka miliki. Serta mengidentifikasi masalah yang dirasakan pelaku *home industry* sehingga menemukan kebutuhan yang belum mereka dapatkan.

Seperti yang dikatakan Sudjana, perencanaan pemberdayaan masyarakat penting dalam proses perencanaan program pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* dan meliputi beberapa aspek antara lain: tujuan kegiatan, identifikasi sasaran, keanggotaan dan pendanaan (Desmawati, 2021).

4.4.2. Pelaksanaan

Persiapan Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Tentunya membutuhkan disiplin waktu yang sangat tinggi ketika dilapangan. Banyak hal yang tak terduga bahkan susah untuk ditebak ketika dilapangan yang bisa menyebabkan program pemberdayan berjalan tidak sesuai dengan persiapan.

Pelaksanaan program pemberdayaan ini dilakukan di ruangan dan di tempat pengolahan/pabrik. Untuk kegiatan di ruangan pemerintah melakukan di kantor desa dengan aparatur desa, pemilik usaha, dan beberapa perwakilan dari masyarakat desa. Kegiatan di ruangan bertujuan untuk memberikan informasi berupa teori-teori tentang pengembangan *home industry*. Pemerintah juga memberikan bimbingan cara mengelola, cara pengemasan, bentuk olahan dan bagai mana cara pemasaran yang sedang trend masa kini. Sedangkan kegiatan di lapangan pemerintah melihat bagaimana kondisi *home industry* untuk mengetahui permasalahan yang ada dan memberikan bantuan berupa alat yang diperlukan serta bantuan modal kepada *home industry* yang baru berjalan. Sehingga DISPERINDANGKOP memberikan pendamping yang telah mereka utus untuk mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan industri, mulai dari proses pengolahan sampai kegiatan pemasarannya.

Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dilakukan 3 bulan sekali yang dimotori oleh DISPERINDANGKOP. DISPERINDANGKOP memberi pelatihan, bimbingan dan pasar dengan mengajak para pelaku usaha untuk mengikuti pameran dan memperbesar jaringan usaha lewat promosi. DISPERINDANGKOP mengutus pendamping kepada setiap pelaku *home industry* untuk melakukan pendampingan di setiap kegiatan yang telah dijalankan untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada *home industry* tersebut. Sehingga ketika program telah terlaksanakan dengan baik, masing-masing pendamping dapat memaparkan kegiatan setiap minggu untuk kegiatan evaluasi.

Pemateri dalam program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh kepala bidang perindustrian yang di hadirkan dari DISPERINDANGKOP Kabupaten Langkat itu sendiri. Selain itu, agar pelaku *home industry* lebih bermotivasi

pemateri juga ada yang berasal dari pelaku *home industry* di Sumatera Utara yang sudah berhasil dan bisa dikatakan sukses.

Lamanya waktu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini tergantung bagaimana kondisi masyarakat dan *home industry* di desa tersebut. Ketika masyarakat sudah mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dan *home industry* sudah mampu meningkatkan penjualan mereka, meningkatkan kemampuan dalam pemahaman pasar yang modern serta dapat mewujudkan wirausaha baru.

Materi yang di berikan pemerintah pada saat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berlangsung yaitu mencanangkan konsep “One Village One Product”. Dimana DISPERINDANGKOP berharap setiap desa dapat memunculkan satu produk untuk bisa dikembangkan. Harapan besarnya tidak satu produk saja, tetapi semua masyarakat di desa bisa memunculkan produk dari *home industry* yang dijalankan. Salah satu responden mengatakan bahwa *home industry* tahu pernah memunculkan produk baru yaitu tempe gembus yang terbuat dari ampas pengolahan tahu. Namun produksi tempe gembus tidak berjalan lama dikarenakan kurangnya minat pembeli sehingga pemilik *home industry* tahu hanya memfokuskan untuk pengolahan tahu kuning/putih saja.

Menurut Sudjhana tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* penting dilakukan untuk mengetahui waktu dan tempat kegiatan, pendampingan, mitra kerjasama dan strategi pemasarannya (Desmawati, 2021).

4.4.3. Evaluasi

Pemerintah melakukan evaluasi terhadap pemberdayaan usaha dari *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Evaluasi dilakukan setelah program pemberdayaan selesai dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi tersebut, pemerintah membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Dengan demikian, diketahui sejauh mana pengembangan dan berkembangnya masyarakat.

Sebelum melakukan kegiatan evaluasi, pemerintah DISPERINDANGKOP meminta laporan mingguan pasca program yang sudah berlangsung kepada pendamping yang telah mereka utus untuk mengadakan rapat evaluasi pemaparan

hasil dan rencana program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang telah berhasil dicapai dan mengetahui kegagalan sebagai pembelajaran pada kegiatan selanjutnya.

Selain itu, pemerintah juga membuat hasil akhir dari kegiatan pemberdayaan tersebut yakni pada *home industry* ke dalam bentuk tulisan berupa laporan yang disebut sebagai laporan evaluasi. Sebagian besar petugas pemberdayaan sudah melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan dengan baik.

Evaluasi dalam proses perencanaan pemberdayaan pemerintah perlu dilakukan untuk perbaikan suatu kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk menilai kegiatan sudah efektif dan efisien dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Jika penilaian menunjukkan bahwa kegiatan tidak berdampak baik dan cukup merugikan maka harus dihentikan (Limbong et al, 2021).

4.5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian pembangunan *home industry* memberikan dampak positif bagi masyarakat. 68,82% responden menyatakan setuju dengan adanya *home industry* membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori modern tentang peran UMKM yang menjelaskan, UMKM sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru sehingga dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dibawah ini sebaran nilai indeks dampak pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati :

Tabel 10. Sebaran nilai indeks dampak pemberdayaan pemerintah

No	Dampak	Nilai Indeks (%)	Kategori
A	Dampak Sosial		
	1. Sosial Budaya	75,91	Berdampak
B	Dampak Ekonomi		
	1. Aspek Pendapatan	72,77	Berdampak
	2. Aspek Lapangan Pekerjaan	75,6	Berdampak
C	Dampak Lingkungan		
	1. Pencemaran Udara dan Kesehatan Masyarakat	51	Kurang Berdampak
TOTAL		275,28	
RATA-RATA		68,82	Berdampak

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

4.6. Dampak Sosial

1. Aspek Sosial Budaya

Untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat, maka perlu diketahui sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan. Dampak aspek sosial budaya ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya.

Terlihat pada hasil kusioner yang telah disebar dan diisi oleh 75 responden, yang mana mendapatkan hasil 75,91% dengan kategori berdampak. Artinya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* memberikan dampak positif pada masyarakat di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Adanya *home industry* terjalin keakraban sesama masyarakat sebagai pekerja di *home industry*, sehingga aspek sosial budaya terpenuhi dengan baik. Dengan Keberadaan *home industry* mengakibatkan masyarakat desa lebih sering berinteraksi, dapat dikatakan karyawan dan masyarakat sekitar setiap hari bertatap muka dan bertegur sapa sehingga aspek sosial budaya terpenuhi. Kemudian dengan adanya *home industry* membuat masyarakat menjadi akrab akibat gotong-royong rutin seminggu sekali yang dilakukan untuk membersihkan sampah-sampah hasil olahan/limbah industri untuk kenyamanan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah *home industry* tersebut. Serta interaksi sesama pemilik *home industry* juga baik tidak ada persaingan melainkan saling mensupport dan memberikan masukan agar usaha industri mereka bisa sama-sama berkembang dan membuka cabang untuk memperbaiki kesejahteraan keluarganya. Pemilik *home industry* juga sering membagikan hasil olahan yang tidak terjual atau yang tidak bagus kepada masyarakat sekitar, oleh karena itu dengan adanya *home industry* di Desa Tanjung Jati aspek sosial budaya terpenuhi dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan (Samsir, 2018) bahwa mengeksplorasi dampak sosial budaya pada pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* dapat memberikan wawasan hasil dari upaya pemberdayaan.

4.7. Dampak Ekonomi

1. Aspek Pendapatan

Dampak pendapatan bisa dilihat dari hal yang bersifat positif, dari aspek tentang meningkatnya kelayakan dan kenyamanan masyarakat, perekonomian yang lebih baik, memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendapatan menjamin adanya tabungan untuk masa mendatang.

Dampak adanya program pemberdayaan ini diketahui dapat meningkatkan taraf dan aspek pendapatan keluarga masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan dan mengembangkan *home industry*. Terlihat dari hasil kuisisioner yang telah disebarkan kepada 75 responden dengan hasil 72,77% dengan kategori berdampak. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yang ada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dapat memperbaiki pendapatan masyarakat baik yang bertindak sebagai pemilik dari *home industry* atau yang hanya bekerja di *home industry* tersebut.

Keberadaan *home industry* sangat membantu masyarakat Desa Tanjung Jati untuk mencapai perekonomian yang lebih baik, dimana yang dulunya masyarakat tidak berpenghasilan harian, sedangkan sekarang kehidupannya semakin baik. Keberadaan *home industry* cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik untuk sandang, pangan dan juga pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Adanya *home industry* dari sebagian pendapatan menjamin adanya tabungan untuk masa mendatang sehingga ada safety tersendiri bagi keluarganya. Dengan adanya *home industry* masyarakat dapat membuka warung-warung di sekitar *home industry* untuk meningkatkan pendapatan, dan sudah memiliki penghasilan.

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di lapangan sebelum adanya *home industry* kondisi masyarakat Desa Tanjung Jati perekonomiannya masih lemah. Selain itu masyarakat di Desa Tanjung Jati banyak terdapat pengangguran sehingga banyak pemuda desa pergi merantau, bahkan pemuda yang masih menetap di desa juga tidak memiliki pekerjaan yang jelas. Maka dari itu dengan berdirinya *home industry* di Desa Tanjung Jati Masyarakat dan pemuda-pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan punya peluang untuk bekerja di *home industry* tersebut. Hal itu mengakibatkan jumlah pengangguran yang ada di Desa Tanjung Jati menjadi berkurang.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh salah seorang informan yaitu sekretaris Desa yang mendata dan mengkoordinir pelaku *home industry* sebagai laporan kepada kepala desa. Menurut sekretaris Desa Tanjung Jati, pasca munculnya *home industry* dan hasil kreatifitas dari warganya, pendapatan masyarakat mulai meningkat sehingga tingkat pendidikan anak-anak di Desa Tanjung Jati mulai meningkat, yang dulunya untuk sekolah saja susah dan sekarang anak-anak sudah mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi, begitu juga tingkat kesejahteraan hidup dan taraf sosial masyarakat yang mulai membaik.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan (Fahmi Riyansyah, 2021) bahwa peran pemerintah dalam program pemberdayaan melalui *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu salah satu dampak ekonomi yang paling mencolok dari pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* adalah peningkatan pendapatan.

2. Aspek Lapangan Pekerjaan

Membuka lapangan pekerjaan merujuk pada proses menciptakan kesempatan kerja bagi para pencari kerja di suatu daerah atau wilayah. Menciptakan kesempatan kerja untuk sebagian orang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran serta memperbaiki kondisi ekonomi suatu negara.

Terlihat dari hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada 75 responden dengan hasil 72,77% dengan kategori Berdampak. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yang ada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang baik bagi yang membutuhkan kerja dan yang bertindak sebagai pemilik dari *home industry* atau yang hanya bekerja di *home industry* tersebut.

Sebelumnya, masyarakat di Desa Tanjung Jati sebelum adanya *home industry* masyarakat hanya bekerja sebagai karyawan swasta, sebagai buruh, petani dan bahkan tidak bekerja/pengangguran. *Home industry* membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Tanjung Jati dan lebih mengutamakan tenaga kerja berasal dari Desa Tanjung Jati, karena kondisi dan keadaan yang ada di Desa Tanjung Jati masih banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan yang layak untuk membantu kehidupan keluarganya. Keberadaan *home industry* tidak memberikan

kesempatan kerja untuk anak putus sekolah adalah hal yang mustahil, karena siapa saja yang berasal dari Desa Tanjung Jati akan diberdayakan disaat kekuarangan tenaga kerja oleh pemilik *home industry*. *Home industry* memberikan kesempatan/menyerap tenaga kerja wanita, sehingga kaum wanita pun dapat membantu ekonomi keluarganya, dan membantu meringankan beban suaminya. Bahkan ada beberapa masyarakat yang pernah bekerja di *home industry* tersebut membuka warung kecil-kecilan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarganya.

Penelitian ini penting, karena pada penelitian yang dilakukan (Zakiyah, 2021) menunjukkan bahwa peran *home industry* baik dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya *home industry* dapat membuka lapangan pekerjaan. Pendapatan dari *home industry* ini kebanyakan oleh masyarakat di desa dijadikan sebagai pendapatan keluarga karena dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

4.8. Dampak Lingkungan

1. Aspek Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Dampak Lingkungan adalah pengaruh perubahan pada lingkungan yang diakibatkan oleh suatu usaha. Aspek pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi perhatian dari setiap ada nya usaha, tidak harus usaha dalam skala besar, *home industry* pun bisa menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak dijaga dengan baik.

Terjadinya pencemaran udara akibat asap pengolahan *home industry* ini dibantah oleh para responden dengan menjawab kurang setuju. Terlihat dari hasil kuisisioner yang telah disebarkan kepada 75 responden dengan hasil 51% pada kategori kurang berdampak. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yang ada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat tidak berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan polusi.

Keberadaan *home industry* tidak menimbulkan pencemaran air karena industri berskala kecil, bahkan air rendaman langsung di buang melalui saluran ke dalam tanah sehingga tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pada saat proses pengolahan tidak menimbulkan aroma atau asap yang berlebihan karena pada saat pengolahan produksi tidak berjalan lama hanya 2 sampai 3 jam saja.

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh salah seorang warga di Desa Tanjung Jati, Ibu Sumisni menjelaskan bahwa setiap limbah yang dihasilkan *home industry* akan dijemput oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Langkat yang bekerjasama dengan pemerintah desa. Artinya limbah tersebut sudah ada yang mengeksekusinya.

Namun ada beberapa aktivitas yang membuat masyarakat tidak nyaman dengan adanya *home industry* di Desa Tanjung Jati masyarakat sedikit tidak nyaman dengan aktivitas kendaraan pembeli dan mobil pengangkut bahan produksi industri yang mengakibatkan banyaknya debu di jalan dan jalanan menjadi becek pada saat musim hujan. Meskipun demikian pemilik *home industry* bertanggung jawab terhadap jalanan yang becek pada musim hujan dengan menyebarkan batu-batu kecil kejalan dan memperingatkan kepada pekerja agar mengurangi kecepatan dalam mengendarai mobil pengangkutun bahan produksi untuk meminimalisir debu yang ditimbulkan.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian sebelumnya juga yang dikatakan (Zakiah, 2021), penelitian dapat menunjukkan bahwa program pemberdayaan pemerintah telah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelaku *home industry*. Mereka mungkin telah mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan dalam proses produksi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Proses yang dilaksanakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana perencanaan dilaksanakan dengan cara melakukan survey awal terlebih dahulu yang hanya melibatkan aparatur desa untuk mengetahui potensi apa yang ada di Desa Tanjung Jati. Setelah itu DISPERINDANGKOP mengadakan pelatihan dan bimbingan yang dibina oleh pendamping yang telah diberi tugas oleh DISPERINDANGKOP untuk mendampingi kegiatan yang dilakukan. Setelah program dilaksanakan setiap pendamping diminta untuk memberikan laporan mingguan untuk membuat hasil evaluasi dari kegiatan pemberdayaan dalam bentuk tulisan.

Secara keseluruhan dampak pemberdayaan pemerintah melalui *home industry* di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat berada pada kategori berdampak (68,82%). Secara khusus kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* untuk aspek sosial dan ekonomi berada pada kategori berdampak, sedangkan pada aspek lingkungan berada pada kategori kurang berdampak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran untuk menyajikan penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah

Untuk pemerintah hendaknya memberikan bantuan modal dan alat-alat untuk mendukung pengembangan usaha *home industry* .

2. Home industry

Untuk *home industry* hendaknya memperluas kegiatan produksi agar penyerapan tenaga kerja atau lowongan kerja lebih banyak lagi untuk masyarakat.

3. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk berpartisipasi pada keseluruhan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas,O.M.2014. Pemberdayaan masyarakat di era global. Bandung : Alfabeta
- Ardiana, Vivin, et al. "Dampak dan kontribusi positif pemberdayaan masyarakat kelompok perajin tempe plaju oleh PT kilang pertamina internasional RU III." *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 3.1 (2023): 130-146.
- Arikunto. 2017. Metodologi penelitian dalam jurnal Pancabudi.
- Asfi & Wijaya. (2015). Pemberdayaan masyarakat di era global. (Bandung: Alfabeta).
- Banowati, Eva. 2013 Geografi sosial. Yogyakarta: ombak.
- Bateman, Thomas S. and Scott A. Snell. 2014. Manajemen, kepemimpinan dan kerja sama dalam dunia yang kompetitif, edisi 10, alih bahasa : Ratno Purnomo dan Willy Abdillah, (2014), Salemba Empat, Jakarta.
- Cornelis, Rintuh dan Miar. Kelembagaan dan ekonomi rakyat, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005). hlm 84
- Danial, M. (2012). Pengaruh strategi PBL terhadap keterampilan metakognisi dan respon mahasiswa. *Chemica*, 11(2).
- David, F. R. (2017). Manajemen strategi : konsep. Jakarta: salemba empat edisi 12.
- Elma Aryatik, 2021, Pengaruh tingkat pendidikan, etika kerja dan kompensasi terhadap produktivitas karyawan, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Erwin, 2019, Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Fariya istiqomah, 2021, Pemberdayaan masyarakat colo melalui home industry penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- George R. Terry dan Leslie W Rue, Dasar dasar manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Haqq, A. A., & Zakiyyah, Z. (2019). Eksplorasi pemberdayaan masyarakat dalam pilar lingkungan melalui program pemberdayaan keluarga. *dimasejati: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5816>.
- Kemosos. (2009). Glosarium penyelenggaraan kesejahteraan sosial. diakses pada tanggal 21 Oktober 2016 dari <http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos>
- Larosa, Adelia. 2017. Pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan (P2MB) dalam mendukung kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomiiIslam. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mardikanto, Totok dan Arif Wijianto. 2012. Metode dan teknik penyuluhan pertanian. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.
- Maulida, A. R. (2021). Dampak program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pangemanan, E. 2014. Hubungan manajemen waktu dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. (Online) <http://ejournal.unsrat.ac.id/pdf>. diakses 9 November 2018.
- Rully Fajar. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) (Studi Deskriptif di Kelompok Wanita Tani "DAHLIA" Dusun PasirPeteuy. Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis). Skripsi. FakultassKeguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Sakinah, D. (2023). Tinjauan hukum ekonomi syariat terhadap home industry kreatif jubah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Panguragan Wetan (Doctoral dissertation, S1-Hukum Ekomomi Syariah).
- Samsir, S., & Nurwati, N. (2018). Pelestarian seni budaya melalui home industry tenun samarinda: perspektif sejarah islam. *el-buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i1.1328>
- Sapitri, P. A., & Desmawati, L. (2021). Implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal akar alang-alang di kelompok wanita tani (Kwt) maju rahayu Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1).
- Sochib. (2018). Pengantar akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

- Syahdan, & Husnan. (2019). Peran industri rumah tangga (home industry) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan kkeluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, Dian. (2012). *Pengantar manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zakiah Hidayatunnisa, et. al. 2021. *Kontribusi home industri tepung sagu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi islam (Studi Pada Desa Pemakuan Laut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar)*. Skripsi. Banjarmasin: tidak diterbitkan

DAFTAR PERTANYAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenankan saya mengajukan beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Sarjana Pertanian Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Kabupaten Aceh Utara.

Nama : Jesica melianti

Nim : 190320033

Program Studi : Agribisnis

Judul Penelitian : Dampak Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Melalui Home Industri Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Saya mengucapkan terimakasih atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah memberikan jawaban dengan baik terhadap pertanyaan ini.

*) *coret yang tidak perlu*

Tanggal Wawancara :

Pewawancara : Jesica Melianti

A. DATA RESPONDEN

Nomor Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : (Laki-Laki/Perempuan)

Umur : Tahun

Pendidikan : (SD/SMPSMA)

Jumlah Tanggungan :

Pendapatan :

B. Pertanyaan Proses Pemberdayaan Masyarakat

1. Perencanaan

1. Bagaiman kegiatan perencanaan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan?
:
2. Mengapa kegiatan perencanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan?
:
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan pemberdayaan masyarakat?
:
4. Apakah pemerintah desa menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat?
:
5. Bagaimana mekanisme pada saat melaksanakan kegiatan perencanaan?
:

2. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat?
:
2. Dimana kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan?
:
3. Kapan kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan?
:
4. Siapa yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini?
:
5. Dari mana pemateri pada pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini?
:
6. Apakah pemerintah mengawasi pelaksanaan program pemberdayaan pada home industry yang ada di Desa Tanjung Jati?
:
7. Berapa lama waktu yang di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Jati?
:

8. Materi apa saja yang di berikan kepada pada saat pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat berlangsung?

:

3. Evaluasi

1. Apakah ada kegiatan evaluasi pada program pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Jati?

:

2. Bagaimana pemerintah melakukan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui home industry di Desa Tanjung Jati?

:

3. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam melakukan evaluasi?

:

4. Kegiatan evaluasi seperti apa yang dilakukan pemerintah?

:

5. Apakah pemerintah membuat laporan hasil kegiatan program pemberdayaan masyarakat?

:

C. Kuisisioner Dampak Pemberdayaan Pemerintah Melalui Home industry di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

A. Dampak Sosial

1. Sosial Budaya

1. Adanya home industry terjalin keakraban sesama masyarakat sebagai pekerja di home industry
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Sangat Tidak Setuju |
2. Adanya home industry komunikasi masyarakat menjadi lebih baik dengan sesama tenaga kerja maupun pelaku usaha
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Sangat Tidak Setuju |

3. Keberadaan home industry mengakibatkan masyarakat Desa lebih sering berinteraksi
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Adanya home industry membuat interaksi sesama pemilik home industry menjadi lebih baik
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

B. Dampak Ekonomi

1. Pendapatan

1. Dengan adanya program pemberdayaan ini keberadaan home industry sangat membantu masyarakat Desa Tanjung Jati untuk mencapai perekonomian yang lebih baik
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Program pemerintah dapat meningkatkan pendapatan home industry
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Program pemerintah memberikan bantuan dana untuk meningkatkan perkembangan home industry
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

2. Lapangan Pekerjaan

1. Home industry membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Tanjung Jati
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Keberadaan home industry lebih mengutamakan tenaga kerja berasal dari Desa Tanjung Jati
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

3. Keberadaan home industry tidak memberikan kesempatan kerja untuk anak putus sekolah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Home industry menyerap tenaga kerja hanya untuk anggota keluarga saja
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
5. Home industry memberikan kesempatan/menyerap tenaga kerja wanita
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

C. Dampak Lingkungan

1. Pencemaran Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat

1. Terjadinya pencemaran udara akibat asap pengolahan home industry
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Aroma yang dihasilkan dari olahan produksi home industry mengganggu masyarakat sekitar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. limbah yang di hasilkan home industry mengakibatkan kualitas air bersih menurun sehingga menyebabkan penyakit kulit
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Suara pengolahan home industry mengganggu ketenangan masyarakat yang berada di daerah home industry
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

Lampiran 1. Karakteristik responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Formal	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Tanggungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mardiah	31	Perempuan	SMA	1.300.000	3
2	Ame (Pemilik Usaha)	49	Perempuan	S1	6.000.000	5
3	Tami	30	Perempuan	SMA	800.000	1
4	Liana	29	Perempuan	SMP	850.000	2
5	Leginem	45	Perempuan	S1	2.100.000	4
6	Rahma	25	Perempuan	SMA	1.000.000	1
7	Mawarni	32	Perempuan	SMP	800.000	2
8	Ardianingsih	36	Perempuan	SMA	1.500.000	5
9	Sri Wartini	36	Perempuan	SMP	1.000.000	3
10	Resti	24	Perempuan	S1	2.100.000	2
11	Kurniawati	40	Perempuan	SMA	1.500.000	4
12	Nurani	38	Perempuan	SMP	1.200.000	3
13	Fainah	33	Perempuan	SMA	1.200.000	2
14	Eva	26	Perempuan	SMA	1.000.000	1
15	Ponisri	47	Perempuan	SMA	2.000.000	3
16	Marsiah	44	Perempuan	SD	1.200.000	5
17	Suharni	42	Perempuan	SMP	1.200.000	4
18	Suri	30	Perempuan	SMA	1.000.000	2
19	Leginah	42	Perempuan	SMA	1.500.000	2
20	Asafati	27	Perempuan	SMA	1.200.000	1
21	Agustiana	29	Perempuan	SMA	1.200.000	3
22	Samsri	43	Perempuan	SMA	1.000.000	4
23	Sumarni (Pemilik Usaha)	48	Perempuan	SMA	6.800.000	5
24	Pani Agustina	26	Perempuan	SMP	800.000	2
25	Sukmaini	39	Perempuan	SMA	800.000	3
26	Liliana	30	Perempuan	S1	2.000.000	2

27	Sutik	42	Perempuan	SMA	1.000.000	5
28	Asafinati	34	Perempuan	SMA	1.200.000	3
29	Sri wahyuni	32	Perempuan	SMP	1.000.000	2
30	Sumarti	36	Perempuan	SMA	1.000.000	5
31	Ani	33	Perempuan	S1	800.000	2
32	Sugiati	37	Perempuan	SMP	1.500.000	3
33	Watini	30	Perempuan	SMP	1.200.000	2
34	Manda	32	Perempuan	SMA	1.000.000	2
35	Silvia	27	Perempuan	SMA	1.000.000	2
36	Melpa	26	Perempuan	SMA	800.000	1
37	Jumiatik	35	Perempuan	SD	1.200.000	3
38	Supriani	38	Perempuan	SMA	1.200.000	1
39	Suratmi	29	Perempuan	SMA	1.000.000	2
40	Sutida (Pemilik Usaha)	34	Perempuan	S1	6.500.000	2
41	Kaminem	46	Perempuan	SMA	1.200.000	5
42	Siti Aisyah	28	Perempuan	SMA	1.000.000	3
43	Rukiyah	37	Perempuan	SMA	2.000.000	2
44	Marlena	30	Perempuan	SMA	500.000	2
45	Seneng	38	Perempuan	SMA	1.200.000	5
46	Tukino	45	Laki-Laki	SD	1.000.000	3
47	Asmanuddin	43	Laki-Laki	S1	2.000.000	2
48	Supriadi	31	Laki-Laki	SD	1.200.000	3
49	Marjuki	37	Laki-Laki	SMP	1.300.000	3
50	Dedi	27	Laki-Laki	SMP	1.000.000	2
51	Jamiat	43	Laki-Laki	SD	1.800.000	1
52	Supriadi	36	Laki-Laki	SMA	1.200.000	2
53	Masdianto (Pemilik Usaha)	47	Laki-Laki	S1	6.500.000	6
54	Sugeng	45	Laki-Laki	SMA	1.500.000	3
55	Edy (Pemilik Usaha)	46	Laki-Laki	S1	9.000.000	5
56	Aji Ramadhan	25	Laki-Laki	SMA	1.200.000	2

57	Rusdian	30	Laki-Laki	SMP	850.000	2
58	Rusdianto	41	Laki-Laki	SMP	1.000.000	3
59	Ramadani	38	Laki-Laki	SMA	1.200.000	2
60	Sygiar	29	Laki-Laki	SD	800.000	1
61	Samsuhardi	35	Laki-Laki	SMP	1.500.000	2
62	Adrianto	39	Laki-Laki	SMP	1.200.000	1
63	Wardianto	32	Laki-Laki	SMA	1.000.000	4
64	Maryoko	28	Laki-Laki	SD	500.000	1
65	Syahrudin	44	Laki-Laki	SMA	1.500.000	4
66	Sumardi	33	Laki-Laki	SMA	2.100.000	2
67	Putra Irawan	39	Laki-Laki	SMA	1.800.000	3
68	Novi	28	Laki-Laki	SD	2.100.000	2
69	Samsul	35	Laki-Laki	SD	1.200.000	3
70	Selamet	42	Laki-Laki	S1	2.800.000	4
71	Wahyudi	30	Laki-Laki	SMA	1.000.000	3
72	Muliono	32	Laki-Laki	SD	1.000.000	2
73	Sudarsono	46	Laki-Laki	SMA	800.000	2
74	Gunawan	25	Laki-Laki	SMP	800.000	1
75	Sandy (Pemilik Usaha)	47	Laki-Laki	S1	8.000.000	3
JUMLAH					125.100.000	208
RATA-RATA					1.668.000	

Lampiran 2. Rekapitulasi skor jawaban responden untuk per pertanyaan

No	Nama	Umur (Tahun)	Dampak Sosial				Dampak Ekonomi					Aspek Lingkungan				JUMLAH				
			Sosial Budaya				Pendapatan				Lapangan Pekerjaan						Pencemaran Lingkungan			
			A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	E		A	B	C	D
1	Mardiah	31	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	1	2	4	2	56
2	Ame	49	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	1	2	52
3	Tami	38	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	53
4	Liana	29	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	1	2	51
5	Leginem	45	3	2	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	4	1	1	1	2	46
6	Rahma	25	4	2	3	4	2	4	2	1	3	4	3	2	4	2	2	1	2	49
7	Mawarni	32	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	1	4	1	1	48
8	Ardianingsih	36	4	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	1	2	2	2	47
9	Sri Wartini	36	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	1	1	2	2	50
10	Resti	24	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	1	51
11	Kurniawati	40	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	1	2	3	1	47
12	Nurani	38	4	3	2	4	2	3	3	1	4	3	3	2	3	4	4	2	1	52
13	Fainah	33	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	4	1	1	2	2	43
14	Eva	26	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	3	1	4	1	1	1	3	39
15	Ponisri	47	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	1	1	2	49
16	Marsiah	44	4	2	3	4	3	1	3	3	3	4	4	1	3	1	2	1	2	48
17	Suharni	42	1	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	4	1	2	46
18	Suri	30	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	1	2	1	2	50
19	Leginah	42	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	1	2	2	2	48
20	Asafati	27	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	1	1	4	1	3	2	2	47
21	Agustiana	29	4	4	3	4	3	3	1	1	2	4	2	2	4	2	2	1	2	47
22	Samsri	43	4	3	2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	4	1	1	2	3	48
23	Sumarni	48	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	3	2	2	2	52
24	Pani Agustina	26	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	1	2	4	2	50
25	Sukmaini	39	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	48

26	Liliana	30	4	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	1	3	1	1	3	2	46
27	Sutik	42	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	48
28	Asafinati	34	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	4	4	1	2	47
29	Sri wahyuni	32	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	54
30	Sumarti	36	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	52
31	Ani	33	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	1	2	2	46
32	Sugiati	37	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	1	1	1	43
33	Watini	30	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	1	2	47
34	Manda	32	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	1	2	1	2	48
35	Silvia	27	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	43
36	Melpa	26	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	1	2	48
37	Jumiatik	35	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	1	4	1	1	1	2	46
38	Supriani	38	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	51
39	Sukmawati	29	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	2	4	2	2	1	2	69
40	Sutida	34	4	2	2	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	48
41	Kaminem	46	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	1	2	3	1	1	2	2	41
42	Siti Aisyah	28	4	2	2	3	2	1	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1	3	48
43	Rukiyah	37	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	1	1	3	50
44	Marlena	30	4	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	3	1	3	1	2	46
45	Seneng	38	4	2	3	4	3	4	2	1	4	3	2	2	4	2	2	1	1	50
46	Tukino	45	4	2	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	4	1	1	1	2	43
47	Asmanuddin	43	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	52
48	Supriadi	31	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	47
49	Marjuki	37	4	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	1	4	3	2	1	1	49
50	Dedi	27	1	3	3	4	3	1	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	1	47
51	Jamiat	43	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	1	1	3	3	51
52	Supriadi	36	4	3	3	2	3	2	1	2	4	4	2	4	3	2	2	1	2	47
53	Masdianto	47	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	2	2	1	50
54	Sugeng	45	4	3	2	4	3	2	2	2	4	3	1	2	4	2	2	1	1	47
55	Edy	46	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	1	2	3	2	44

56	Aji Ramdan	25	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	2	1	1	2	47
57	Rusdian	30	4	4	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	45
58	Rusdianto	41	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3	57
59	Ramadani	38	1	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	1	3	1	3	49
60	Sygiar	29	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	1	3	3	2	3	3	51
61	Samsuhardi	35	3	2	2	4	2	1	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	44
62	Adrianto	39	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	1	1	1	2	47
63	Wardianto	32	3	3	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	4	2	2	3	2	47
64	Maryoko	28	4	3	2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	3	3	3	2	2	48
65	Syahrudin	44	2	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	1	4	2	3	1	2	50
66	Sumardi	33	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	3	2	1	49
67	Putra Irawan	39	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	2	2	52
68	Novi	28	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	1	3	1	2	49
69	Samsul	35	4	3	2	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	3	55
70	Selamet	42	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	48
71	Wahyudi	30	2	3	2	4	3	1	2	1	2	3	3	2	4	3	2	1	2	52
72	Muliono	32	4	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	1	4	2	3	1	2	49
73	Sudarsono	46	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	1	1	2	48
74	Gunawan	25	4	4	3	2	2	3	2	1	4	4	3	4	3	1	2	1	3	52
75	Sandy	47	2	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	1	1	1	3	49
JUMLAH		2.314	259	209	189	254	197	195	158	141	241	265	201	152	269	136	176	135	165	3653
RATA-RATA		30,85	3,45	2,78	2,52	3,38	2,62	2,6	2,10	1,88	3,21	3,53	2,68	2,02	3,58	1,81	2,34	1,8	2,2	48,70

1. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Sosial Lampiran 3. Sosial budaya

Pertanyaan	Skor				Total Skor
	SB (4)	B (3)	TB (2)	STB (1)	
A	48	16	8	3	
B	11	37	27	0	
C	0	39	36	0	
D	42	20	13	0	
Jumlah	101	112	84	3	
Total	404	336	168	3	911

Jumlah Responden : 75
 Jumlah Pertanyaan : 4
 Sangat Setuju (4) : $101 \times 4 = 404$
 Setuju (3) : $112 \times 3 = 225$
 Tidak Setuju (2) : $84 \times 2 = 110$
 Sangat Tidak Setuju (1) : $3 \times 1 = 20$

Intepretasi Skor Perhitungan

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times (\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{Skor Terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 911

$$Y = 1.200$$

$$X = 300$$

Rumus Interval

I : 100% - 25%

: 75%

Maka (I) : $75/4$

: 18,75 %

a. 25% - 43,75% = Sangat Kurang Berdampak

b. 43,76% - 62,5 % = Kurang Berdampak

c. 62,6% – 81,25% = Berdampak

d. 81,26% - 100% = Sangat Berdampak

Penyelesaian : Rumus indeks % = $\text{total skor}/Y \times 100$

$$= 911/ 1.200 \times 100$$

$$= \mathbf{75,91\% \text{ (Berdampak)}}$$

2. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Ekonomi Lampiran 4. Pendapatan

Pertanyaan	Skor				Total Skor
	SB (4)	B (3)	TB (2)	STB (1)	
A	3	41	31	0	
B	4	44	20	7	
C	0	18	47	10	
D	2	8	44	21	
Jumlah	9	111	124	38	
Total	36	333	248	38	655

Jumlah Responden : 75

Jumlah Pertanyaan : 4

Sangat Setuju (4) : $9 \times 4 = 36$

Setuju (3) : $111 \times 3 = 333$

Tidak Setuju (2) : $124 \times 2 = 248$

Sangat Tidak Setuju (1) : $38 \times 1 = 38$

Intepretasi Skor Perhitungan

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times (\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{Skor Terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 655

$$Y = 900$$

$$X = 1.200$$

Rumus Interval

I : 100% - 25%

: 75%

Maka (I) : $75/4$

: 18,75 %

a. 25% - 43,75% = Sangat Kurang Berdampak

b. 43,76% - 62,5 % = Kurang Berdampak

c. 62,6% - 81,25% = Berdampak

d. 81,26% - 100% = Sangat Berdampak

Penyelesaian :

Rumus indeks % = $\text{total skor}/Y \times 100$

$$= 655/ 900 \times 100$$

$$= 72,77\% \text{ (Berdampak)}$$

Lampiran 5. Lapangan pekerjaan

Pertanyaan	Skor				
	SB (4)	B (3)	TB (2)	STB (1)	
A	24	43	8	0	
B	43	31	0	0	
C	5	53	11	6	Total Skor
D	6	3	53	13	
E	44	31	0	0	
Jumlah	122	161	72	19	
Total	488	483	144	19	

Jumlah Responden : 75

Jumlah Pertanyaan : 5

Sangat Setuju (4) : $122 \times 4 = 488$

Setuju (3) : $161 \times 3 = 483$

Tidak Setuju (2) : $72 \times 2 = 144$

Sangat Tidak Setuju (1) : $19 \times 1 = 19$

Intepretasi Skor Perhitungan

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times (\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{Skor Terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 1.134

$$Y = 1.500$$

$$X = 375$$

Rumus Interval

I : 100% - 25%

: 75%

Maka (I) : 75/4

: 18,75 %

- 25% - 43,75% = Sangat Kurang Berdampak
- 43,76% - 62,5 % = Kurang Berdampak
- 62,6% – 81,25% = Berdampak
- 81,26% - 100% = Sangat Berdampak

Penyelesaian :

Rumus indeks % = total skor/Y x 100

$$= 1.134/ 1.500 \times 100$$

$$= \mathbf{75,6\% \text{ (Berdampak)}}$$

3. Perhitungan Berdasarkan Variabel Dampak Lingkungan Lampiran 6. Pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat

Pertanyaan	Skor				Total Skor
	SB (4)	B (3)	TB (2)	STB (1)	
A	7	11	18	39	
B	11	23	22	19	
C	9	7	19	40	
D	15	16	13	31	
Jumlah	42	57	72	129	
Total	168	171	144	129	612

Jumlah Responden : 75

Jumlah Pertanyaan : 4

Sangat Setuju (4) : $42 \times 4 = 168$

Setuju (3) : $57 \times 3 = 171$

Tidak Setuju (2) : $72 \times 2 = 144$

Sangat Tidak Setuju (1) : $129 \times 1 = 129$

Intepretasi Skor Perhitungan

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times (\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{Skor Terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 612

$$Y = 1.200$$

$$X = 300$$

Rumus Interval

I : 100% - 25%

: 75%

Maka (I) : $75/4$

: 18,75 %

a. 25% - 43,75% = Sangat Kurang Berdampak

b. 43,76% - 62,5 % = Kurang Berdampak

c. 62,6% - 81,25% = Berdampak

d. 81,26% - 100% = Sangat Berdampak

Penyelesaian :

Rumus indeks % = $\text{total skor}/Y \times 100$

$$= 612/ 1.200 \times 100$$

$$= \mathbf{51\% \text{ (Kurang Berdampak)}}.$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Binjai, Sumatera Utara. Penulis lahir dari orang tua Drs. Armansyah Sitepu dan Meriahna Br. PA, S.Kep sebagai anak kedua dari dua bersaudara pada tanggal 29 Maret 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 020584 Binjai dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Binjai dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Binjai dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis menempuh kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh pada Program Studi Agribisnis. Pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Malikussaleh (Himagri) sebagai anggota kesenian. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Malikussaleh. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dibidang pertanian.

